



## PENGARUH PEMBINAAN, PELAKSANAAN PENGAWASAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KINERJA PENGELOLA DANA BOS SMP

Ibrahim<sup>1</sup>, Ahmad Firman<sup>2</sup>, Badaruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Sumber Daya Manusia, ITB Nobel Indonesia Makassar

Email: ibrahimsirait6@gmail.com, a\_firman@yahoo.com, badar@stienobel-indonesia.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: Pengaruh Pembinaan, Pelaksanaan Pengawasan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Pengelola Dana BOS Pada SMP Se-Kabupaten Majene, serta variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap Kinerja Pengelola Dana BOS Pada SMP Se-Kabupaten Majene

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada SMP Se-Kabupaten Majene. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Januari 2021. Populasi penelitian adalah semua pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene yang berjumlah 105 orang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembinaan, Pelaksanaan Pengawasan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara parsial terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembinaan, Pelaksanaan Pengawasan dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene 3) Pelaksanaan Pengawasan berpengaruh paling dominan terhadap Kinerja Pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene

**Kata kunci** : Pembinaan, Pelaksanaan Pengawasan, Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah, Kinerja

### Abstract

*This study aims to determine and analyze: The Influence of Coaching, Implementation of Supervision and Principal Leadership Style on the Performance of BOS Fund Managers in Junior High Schools in Majene Regency, as well as the most dominant variable influencing the Performance of BOS Fund Managers at SMP in Majene Regency*

*This research approach uses quantitative research. The research was conducted at SMP in Majene Regency. When the research was conducted starting in January 2021. The population of the study were all 105 managers of the BOS Fund for SMP in Majene Regency*

*The results show that: 1) There is a positive and significant influence of coaching, implementation of supervision and leadership style of school principals partially on the performance of BOS Fund managers for SMP in Majene Regency 2) There is a positive and significant effect of coaching, implementation of supervision and leadership style of school principals together (simultaneously) on the performance of BOS Fund managers for SMP throughout Majene Regency 3) The implementation of supervision has the most dominant influence on the Performance of BOS Fund Managers for SMP throughout Majene Regency*

**Keywords**: Coaching, Supervision Implementation, Principal Leadership Style, Performance

## PENDAHULUAN

Tujuan Negara Indonesia salah satunya mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas melalui pendidikan baik formal atau informal demi mewujudkan generasi bangsa yang berkualitas. Hak mendapatkan pendidikan merupakan hak bagi setiap anak bangsa. Apabila melihat pada potret anak bangsa saat ini, tidak semua dari mereka bisa mengikuti pendidikan formal atau informal, terhimpitnya ekonomi, atau factor lingkungan mendorong mereka untuk memilih bekerja di usia mereka yang seharusnya menuntut ilmu.



Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga Negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa mememungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggungjawab Negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Pasca berlakunya Implementasi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, pada tahun 2005 pemerintah mengalokasikan subsidi dana ke bidang pendidikan dasar dan salah satunya adalah program Bantuan Operasioanal Sekolah (BOS) yang bertujuan yaitu “membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak mampu dan meringankan bagi siswa yang lain, agar mereka mendapatkan layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar Sembilan tahun”. Melalui program ini, pemerintah pusat memberikan dana kepada sekolah-sekolah tingkat SD dan SMP untuk membantu mengurangi beban biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh orang tua siswa. BOS diberikan kepada sekolah untuk dikelola sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah pusat. Besarnya dana unntuk tiap sekolah ditetapkan berdasarkan jumlah murid.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2005 untuk mendukung program wajib belajar sembilan tahun. BOS merupakan program bantuan pemerintah yang dirancang untuk menyediakan biaya non personalia bagi satuan pendidikan dasar. Biaya non personalia yang dimaksud meliputi biaya untuk bahan atau peralatan pendidikan habis pakai dan biaya tak langsung seperti daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, dan lainnya (PP No.48 Tahun 2008).

Tujuan program BOS adalah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan dalam rangka mendukung wajib belajar sembilan tahun. Penyaluran dana BOS dilakukan melalui mekanisme transfer dari rekening kas umum negara ke rekening kas umum provinsi kemudian diteruskan ke satuan pendidikan dasar, baik negeri maupun swasta, sesuai daftar sekolah yang telah terdaftar dalam sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dan sesuai dengan petunjuk teknis yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pembangunan menuntut adanya suatu kebijakan yang strategis dibidang pembinaan dan pengawasan yang memiliki unsur strategis dan peran dalam memantau kinerja aparatur dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembangunan. Manusia sebagai sumber daya manusia (SDM) keberadaannya sangat penting dalam organisasi, karena SDM menunjang organisasi melalui karya, bakat, kreativitas dan peran nyata seperti yang dapat disaksikan dalam setiap organisasi. Indra Bastian, (2006) menyatakan pembinaan dalam konteks otonomi daerah adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk memfasilitasi proses penyelenggaraan otonomi. Fasilitasi yang dimaksud disini adalah pemberdayaan daerah otonom melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, arahan dan supervisi.

Pembinaan aparatur merupakan pilihan strategis untuk meningkatkan kecakapan, keterampilan, dan keahlian aparatur, dan selanjutnya dapat digunakan untuk menunjang kelancaran tugas rutin sehingga dapat meningkatkan kinerja aparatur. Pembinaan dan



pengawasan dilaksanakan untuk dapat menciptakan tata pemerintahan yang bersih, dan berwibawa merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional.

Menurut Oktavia (2009), secara umum pengawasan bertujuan untuk membantu manajemen pemerintahan dalam 3 (tiga) hal yakni: (1) meningkatkan kinerja organisasi, (2) memberikan opini atas kinerja organisasi, dan (3) mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kinerja yang ada. Pengawasan tidak hanya dilakukan melalui pemeriksaan, akan tetapi dilakukan melalui pengusutan, pengujian dan penilaian. Sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan pengawasan pemerintah seharusnya tidak terbatas pada kegiatan verifikasi kebenaran angka-angka dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga meliputi penilaian terhadap ketaatan dan kebijakan yang digariskan, pengamanan aktiva organisasi, pemberdayaan sumberdaya yang dimiliki organisasi, dan yang lebih penting adalah evaluasi terhadap pencapaian kinerja atas standar dan indicator-indikator yang telah ditetapkan.

Pengawasan bertujuan menilai sistem pengendalian manajemen, efisien dan efektifitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan dalam rangka perbaikan dan atau peningkatan kinerja. Seluruh kegiatan pengawasan harus merupakan upaya yang komprehensif dalam membangun sistem pengendalian intern pemerintah melalui budaya dan etika manajemen yang baik, analisis dan pengelolaan resiko.

Perihal kepemimpinan pada dasarnya adalah suatu proses sosial yang diadakan agar dapat dijadikan sebuah alat untuk menciptakan kebaikan bersama dalam suatu lingkup tertentu di masyarakat. Setiap kelompok organisasi baik yang bersifat sosial maupun politik selalu bergelut dengan kepemimpinan. Kepemimpinan menurut Surat Keputusan Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 27/KEP/1972 ialah kegiatan untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dibawa turut serta dalam suatu pekerjaan. Kepemimpinan menurut Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara No. 02/SE/1980 ialah kemampuan seorang pegawai negeri sipil untuk meyakinkan orang lain sehingga dapat dikerahkan secara optimal.

Dalam pengelolaan Dana BOS kepala sekolah sangatlah berperan penting, karena sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam menciptakan dan mengendalikan agar pengelolaan Dana BOS yang dikelola telah berjalan dengan baik dan semestinya. Karena kegagalan maupun keberhasilan dalam sekolah ditentukan oleh kebijakan kepala sekolah, maka dari itu seorang kepala sekolah harus bekerja secara professional karena dengan kepemimpinannya yang professional dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh kepala sekolah.

Inspektorat Kabupaten Majene adalah salah satu lembaga/instansi yang melaksanakan pembinaan serta pengawasan terhadap pengelola Dana BOS pada sekolah-sekolah yang ada pada Kabupaten Majene. Tujuan pembinaan dan pengawasan diharapkan dapat memberikan persamaan pemahaman ataupun kinerja yang baik dari pengelola Dana BOS sehingga dapat menyelesaikan setiap permasalahan dan hambatan yang dihadapi.

Namun pada penerapannya sering menghadapi beberapa kendala yang membutuhkan perhatian lebih, diantaranya dalam proses pembinaan, pemeriksa dalam hal ini pegawai Inspektorat Kabupaten Majene pengelola Dana BOS kurang memahami regulasi/aturan yang disampaikan dari pemeriksa, beberapa pengelola Dana BOS memiliki karakteristik yang kurang bekerja sama atau kurang professional, lambatnya informasi yang diterima oleh sekolah yang berada pada daerah terpencil mengenai pengelolaan Dana BOS dikarenakan jaringan yang tidak mendukung.



Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pengawasan diantaranya terbatasnya anggaran yang dikucurkan oleh pemerintah menyebabkan pelaksanaan pengawasan menjadi kurang efektif, ada batasan waktu yang ditentukan dari instansi sehingga dalam pelaksanaannya terkesan buru-buru, terkadang menghadapi kendala cuaca yang buruk misalnya ketika musim hujan para pemeriksa ekstra waktu dan tenaga untuk mencapai sekolah yang daerahnya berada didaerah pegunungan dan medan perjalanan yang sangat buruk.

Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah kaitannya dengan pengelolaan Dana BOS diantaranya sering didapati beberapa sekolah pengelolaan Dana BOS nya dikerjakan oleh kepala sekolah padahal hal tersebut menyalahi aturan yang ada, kepala sekolah yang mengambil kebijakan yang salah misalnya yang seharusnya dana BOS tersebut dianggarkan untuk membeli buku akan tetapi dipergunakan untuk membangun fasilitas sekolah dan masih banyak penggunaan Dana Bos yang tidak sesuai dengan aturan dan panduan penggunaan dana BOS yang semestinya.

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penulisan penelitian ini yaitu:

Nindita Utama (2017) judul penelitian “Pelaksanaan Pengawasan Inspektorat Terhadap Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi di Inspektorat Kabupaten Pamekasan)” dengan hasil penelitian pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Kabupaten Pamekasan terhadap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) terutama sekolah-sekolah yang telah melaksanakan kegiatan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) sesuai dengan aturan yang ada.

Frisusmita Sari (2019) judul penelitian “Pengaruh Pembinaan dan Pengawasan terhadap Kinerja Aparatur Inspektorat Kota Palu” dengan hasil penelitian Pembinaan dan Pengawasan secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja aparatur Inspektorat Kota Palu.

Ratna (2016) judul penelitian “Pengawasan Inspektorat dalam Pemanfaatan Dana BOS di Kabupaten Takalar.” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa audit laporan keuangan sama-sama mengacu pada prosedur standar pengawasan dari Inspektorat Kabupaten Takalar namun disisi lain.

Nurmira (2018) judul penelitian “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap pengelolaan Dana BOS di SMK Negeri Pinrang” dengan hasil penelitian dalam kepemimpinan kepala sekolah terhadap pengelolaan Dana BOS di SMK Negeri 4 Pinrang kab.Pinrang, di lihat dari kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Pinrang sudah terbilang efektif, selain menempatkan dirinya sebagai pemimpin kepala sekolah di SMK Negeri 4 Pinrang juga sebagai seorang panutan yang selalu memberi motivasi, arahan dan nasehat-nasehat kepada bawahannya baik kepada guru dan staff maupun kepada siswa-siswanya.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa hipotesis penelitian yaitu:

1. Diduga bahwa pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial terhadap kinerja pengelola Dana BOS Pada SMP Se-Kabupaten Majene.



2. Diduga bahwa pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara simultan terhadap kinerja pengelola Dana BOS Pada SMP Se-Kabupaten Majene.
3. Diduga bahwa pembinaan lebih dominan berpengaruh terhadap kinerja pengelola Dana BOS Pada SMP Se-Kabupaten Majene.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto 2006:12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut mengunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada SMP Se-Kabupaten Majene yaitu jumlah sekolah tingkat SMP sebanyak 35 sekolah. Diharapkan dari semua sekolah tersebut dapat terungkap data-data yang dibutuhkan, kemudian dapat dijadikan dasar untuk menajamkan kajian selanjutnya dapat diambil interpretasinya secara komprehensif dan valid. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten majene sebanyak 105 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013:118). Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sensus yang berarti yang menjadi sampel adalah seluruh jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 105 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Validitas

Uji validitas menggunakan koefisien korelasi pearson product moment yang diperoleh melalui analisis data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	R Tabel	Taraf Sig.	Ket.
1.	Pembinaan	1	0,752	0,191	0,000	Valid
		2	0,722	0,191	0,000	Valid
		3	0,815	0,191	0,000	Valid
		4	0,830	0,191	0,000	Valid
		5	0,784	0,191	0,000	Valid





2.	Pelaksanaan pengawasan	1	0,639	0,191	0,000	Valid
		2	0,826	0,191	0,000	Valid
		3	0,804	0,191	0,000	Valid
		4	0,735	0,191	0,000	Valid
		5	0,698	0,191	0,000	Valid
3.	Gaya Kepemimpinan	1	0,519	0,191	0,000	Valid
		2	0,646	0,191	0,000	Valid
		3	0,825	0,191	0,000	Valid
		4	0,774	0,191	0,000	Valid
		5	0,760	0,191	0,000	Valid
4.	Kinerja Pengelola	1	0,623	0,191	0,000	Valid
		2	0,674	0,191	0,000	Valid
		3	0,783	0,191	0,000	Valid
		4	0,776	0,191	0,000	Valid
		5	0,741	0,191	0,000	Valid

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Dari hasil pengelolaan data melalui program Analisa data SPSS Versi 22 dapat dilihat nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan nilai Sig. (2-tailed)  $<$  0,05 dan pearson correlation bernilai positif dari masing-masing variable yang meliputi pembinaan, pelaksanaan pengawasan, gaya kepemimpinan dan kinerja pengelola yang dapat diartikan masing-masing item pada setiap variabel valid.

### Reliabilitas

Reliabilitas diukur dengan uji statistik cronbach's alpha ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach' alpha  $>$  0,60. Nilai alpha masing-masing variable dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Nilai Cronbach alpha	Ket.
1.	Kompetensi	5	0,841	Reliabel
2.	Iklim Organisasi	5	0,788	Reliabel
3.	Karakteristik Individu	5	0,752	Reliabel
4.	Prestasi Kerja	5	0,766	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 22

Hasil pengelolaan data melalui program Analisa data SPSS Versi 22 maka dapat dilihat nilai Alpha Cronbach masing-masing variable yang meliputi pembinaan, pelaksanaan pengawasan, gaya kepemimpinan dan kinerja pengelola mempunyai nilai masing-masing variable lebih besar dari 0,60 yang dapat diartikan masing-masing variabel yang ada dapat dikatakan memenuhi persyaratan atau variabel tersebut bisa dikatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi variabel pengganggu/residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kesimpulan dalam Uji Normalitas K-S adalah

jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

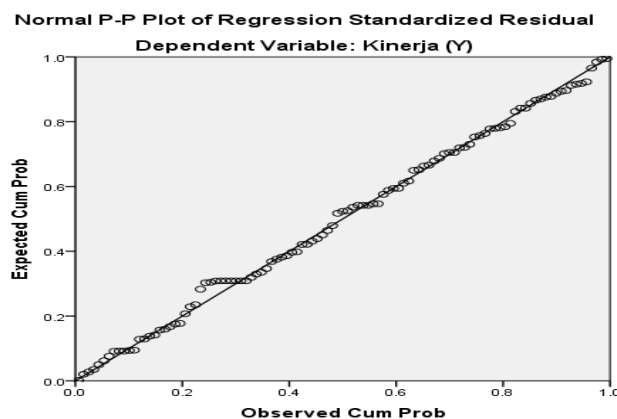
Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

No.	Asymp. Sig	Keterangan
1.	0,810	Normal

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Selain itu, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji probability plot. Uji probability plot dilakukan dengan cara melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila data pada grafik menyebar di sekitaran garis diagonal dan bentuknya mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data pada grafik menyebar dan berada jauh dari garis diagonal atau data yang ada tidak mengikuti arah garis diagonal yang tampak pada grafik maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Gambar uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber : Print out SPSS Versi 22

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi penelitian ini terdapat korelasi antara variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini, maka dapat menimbulkan masalah yang dapat mengganggu model regresi. Berdasarkan ketentuan, model regresi yang dianggap baik adalah model yang tidak mencerminkan adanya multikolinearitas. Oleh karena itu, untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini, peneliti melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS for Windows 22 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

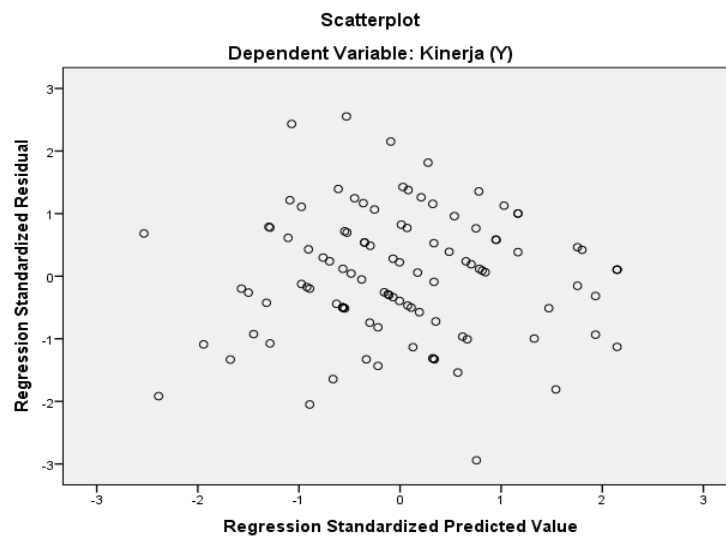
No	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1.	Kompetensi	0,630	1,588	Bebas Multikolinearitas
2.	Iklim Organisasi	0,707	1,414	Bebas Multikolinearitas
3.	Karakteristik Individu	0,640	1,562	Bebas Multikolinearitas

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini maka dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu dengan melihat grafik scatterplot. Dalam metode scatterplot, untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dilakukan dengan cara melihat apakah ada pola tertentu pada grafik scatterplot. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini melalui scatterplot dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3 Grafik Scatterplot



Sumber : Print Out SPSS Versi 22

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene. Untuk mengetahui hal tersebut maka digunakan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial sebagai bagian dari uji hipotesis pada model persamaan regresi dalam penelitian ini. Namun, sebelum melakukan uji hipotesis perlu dirumuskan bentuk persamaan model regresi berganda pada penelitian ini. Berdasarkan analisis dengan bantuan program SPSS 22 for Windows, diperoleh hasil regresi berganda yang terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil perhitungan regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients	Sig.
Konstanta	4,729	0,013
Pembinaan	0,196	0,032
Pelaksanaan pengawasan	0,291	0,000
Kinerja pengelola	0,317	0,001

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22





Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$
$$Y = 4,729 + 0,196 X_1 + 0,291 X_2 + 0,317 X_3$$

Persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta = 4,729 Dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan dianggap konstan atau nol atau tidak mengalami perubahan, maka variabel terikat yaitu kinerja pengelola akan bernilai sebesar 4,729. Dengan kata lain, apabila pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan tidak memberikan pengaruh maka kinerja pengelola akan bernilai sebesar 4,729, dimana nilai konstanta menunjukkan terjadi peningkatan kinerja pengelola
2. Koefesien  $X_1 = 0,196$ . Koefesien pembinaan bernilai positif maka variabel pembinaan memiliki hubungan positif terhadap kinerja pengelola. Hal ini berarti bahwa, apabila nilai pembinaan meningkat sementara pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan tetap, maka kinerja pengelola juga akan ikut mengalami peningkatan. Berarti jika pembinaan berubah 1 persen, maka kinerja akan mengalami perubahan sebesar 19,6%, asumsi variabel yang lain (pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan) tetap.
3. Koefesien  $X_2 = 0,291$ . Koefesien pelaksanaan pengawasan bernilai positif maka variabel pelaksanaan pengawasan memiliki hubungan positif terhadap kinerja pengelola. Dengan kata lain, apabila variabel pelaksanaan pengawasan meningkat sementara variabel pembinaan dan gaya kepemimpinan tetap, maka variabel kinerja pengelola juga akan ikut meningkat. Berarti jika pelaksanaan pengawasan berubah 1 persen, maka kinerja pengelola akan mengalami perubahan sebesar 29,1%, asumsi variabel yang lain (pembinaan dan gaya kepemimpinan) tetap.
4. Koefesien  $X_3 = 0,317$ . Koefesien gaya kepemimpinan bernilai positif maka variabel gaya kepemimpinan memiliki hubungan positif terhadap kinerja. Dengan kata lain, apabila variabel gaya kepemimpinan meningkat sementara variabel pembinaan dan pelaksanaan pengawasan tetap, maka variabel kinerja juga akan ikut meningkat. Berarti jika gaya kepemimpinan berubah 1 persen, maka kinerja akan mengalami perubahan sebesar 31,7%, asumsi variabel yang lain (pembinaan dan pelaksanaan pengawasan) tetap.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa pengujian yaitu:

#### 1. Uji F (pengujian secara simultan)

Uji F berfungsi untuk menguji variabel pembinaan, pelaksanaan pengawasan, gaya kepemimpinan apakah dari ketiga variabel yang diteliti mempengaruhi secara simultan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene. Analisa dilakukan dengan menggunakan alat bantu program pengolahan data SPSS versi 22 yang terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 7 Hasil Uji F

F Hitung	F Tabel	Sig.	Keterangan
29.005	2,69	0,000	Berpengaruh

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22



- a. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena Nilai Sig.  $0,000 < 0,05$ , maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelola.
- b. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan  $df_1 =$  Jumlah Variabel bebas dan  $df_2 = n - k - 1$ , sehingga  $df_1 = 3$  dan  $df_2 = 105 - 3 - 1 = 101$ . Nilai F tabel = 2,69. Karena nilai F hitung  $> F$  tabel ( $29,005 > 2,69$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dengan kata lain pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pengelola

## 2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat maka digunakan Uji t. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dan t tabel, Apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil  $\alpha$  (0,05), maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  pada penelitian ini ditolak dan  $H_1$  pada penelitian ini diterima. Rangkuman hasil Uji t yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji t

No	Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	keterangan
1.	Pembinaan	2,181	1,983	0,032	Berpengaruh
2.	Pelaksanaan Pengawasan	3,829	1,983	0,000	Berpengaruh
3.	Gaya kepemimpinan	3,269	1,983	0,001	Berpengaruh

Sumber : Olah Data SPSS Versi 22

Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikan 0,05, dengan rumus t tabel =  $(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 105 - 3 - 1) = (0,025 ; 101)$  sehingga nilai t tabel adalah 1,983. Hasil uji t masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pembinaan ( $X_1$ ) terhadap kinerja pengelola ( $Y$ ), diperoleh t hitung = 2,181  $>$  t tabel = 1,983 dan nilai sig.  $0,032 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pembinaan ( $X_1$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola ( $Y$ ).
- b. Pelaksanaan pengawasan ( $X_2$ ) terhadap kinerja pengelola ( $Y$ ), diperoleh t hitung = 3,829  $>$  t tabel = 1,983 dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti pelaksanaan pengawasan ( $X_2$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola ( $Y$ ).
- c. Gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) terhadap kinerja pengelola ( $Y$ ), diperoleh t hitung = 3,269  $>$  t tabel = 1,983 dan nilai sig.  $0,001 > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti gaya kepemimpinan ( $X_3$ ) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola ( $Y$ ).
- d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dari hasil perhitungan, dalam analisis regresi berganda yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai  $R^2$  pada tabel sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan mempunyai kontribusi terhadap kinerja pengelola Dana



BOS SMP Se-Kabupaten Majene sebesar 46,3%, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh dan diketahui beberapa hal sebagai berikut:

1. Pengaruh pembinaan (X1) terhadap kinerja pengelola (Y) Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene:

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang mana  $t$  hitung pembinaan adalah 2,181 dan untuk nilai  $t$  tabel = 1,983 dan nilai sig. 0,032  $<$  0,05. Hal ini berarti semakin baik pembinaan yang dimiliki oleh pemeriksa maka semakin baik kinerja pengelola Dana BOS yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan Sarju (2017) juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini bahwa pembinaan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai. Penelitian lain yang dilakukan Fendy Leviy Kambey,dkk (2013) yang telah meneliti variabel pembinaan dan variabel kinerja karyawan. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Toit (2007) menyatakan bahwa pembinaan berbicara tentang keyakinan seseorang dan perilaku yang menghambat kinerja. Melalui pembinaan inilah manajer mampu melihat tingkat keyakinan seseorang dalam bekerja dan perilaku apa saja yang dapat menghambat kinerja sehingga dapat memberikan jalan keluar.

2. Pengaruh Pelaksanaan pengawasan (X2) terhadap Kinerja pengelola (Y) Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa pelaksanaan pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang mana  $t$  hitung pelaksanaan pengawasan adalah 3,829 dan untuk nilai  $t$  tabel = 1,983 dan nilai sig. 0,000  $<$  0,05. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan pengawasan yang dimiliki oleh pemeriksa maka semakin baik kinerja pengelola Dana BOS yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung juga dari penelitian Nuratika Sari,dkk (2015) bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Hasil penelitian ini juga ditunjang oleh penelitian Sri Purnama (2018) yang meneliti mengenai pengaruh pengawasan dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dimana dalam hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa pengawasan dapat mempengaruhi kinerja pegawai.

Dari hasil penelitian terhadap pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene memberikan pilihan setuju pada item pernyataan menyangkut indikator pelaksanaan pengawasan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelola Dana BOS SMP Se Kabupaten Majene berupaya memberikan kinerja yang baik dampak dari pelaksanaan pengawasan yang efektif.

3. Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (X3) terhadap kinerja (Y) pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai untuk  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yang mana  $t$  hitung gaya kepemimpinan adalah 3,269 dan untuk nilai  $t$  tabel = 1,983 dan nilai sig.  $0,001 <$   $0,05$ . Hal ini berarti semakin baik gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah akan mempengaruhi kinerja pengelola yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria Khairizah,dkk (2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian serupa pula dilakukan oleh Tulus Pratama (2019) dengan hasil bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Badan Perencanaan Kabupaten Morowali.

Berdasarkan tanggapan responden terhadap variabel gaya kepemimpinan maka diperoleh rata-rata responden memberikan jawaban setuju. Hal ini menunjukkan bahwa para Kepala Sekolah SMP yang ikut sebagai pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene telah memberikan arahan yang baik kepada anggota pengelola yang lain.

4. Pengaruh pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis nampak bahwa pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene, dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, yang mana  $F$  hitung adalah 29,005 dan untuk nilai  $F$  tabel = 2,69, dan nilai sig.  $0,000 <$   $0,05$ . Hal ini mengartikan bahwa pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene jika ingin memiliki kinerja yang baik, haruslah diberikan pembinaan, pelaksanaan pengawasan serta kepemimpinan yang baik. Keseimbangan antara pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan memberikan pengaruh besar terhadap kinerja pengelola.

Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik- baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek..

Prosedur Pelaksanaan Pengawasan baik ditekankan pada hal-hal tindakan yang berupa pencegahan agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan kinerja yang dihasilkan. Prosedur pelaksanaan yang baik dilakukan mulai dari membuat rumusan pencapaian hasil kerja dengan menghubungkan orang yang melaksanakan pekerjaan. Menetapkan alur kerja untuk mengatasi dan memperbaiki penyimpangan sebelum kegiatan dikerjakan.

Kepala Sekolah harus memiliki keahlian atau keterampilan memimpin, yaitu “mampu mempengaruhi dan mengarahkan para guru dan warga sekolah lainnya mewujudkan tujuan sekolah, memberi motivasi dan membangun semangat

partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah, menciptakan suasana kerja harmonis, dan mampu mendelagasikan wewenang secara tepat”.

5. Pelaksanaan Pengawasan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.

Berdasarkan hasil nilai beta standardized diketahui bahwa variabel yang paling besar mempengaruhi kinerja pengelola adalah variabel pelaksanaan pengawasan sebesar 0,332, ini berarti bahwa variabel pelaksanaan pengawasan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene. Dari hasil perhitungan sumbangan efektif terlihat bahwa variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene sebesar 29,8% dan pembinaan mempengaruhi kinerja pengelola sebesar 20,0%. Sisanya sebesar 17% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pelaksanaan pengawasan dimaksud memilih orang yang tepat untuk tiap pekerjaan menimbulkan minat terhadap pekerjaannya pada tiap-tiap orang dan mengajarkan bagaimana ia harus melakukan pekerjaannya, mengukur dan menilai hasil kerjanya untuk mendapat keyakinan apakah pelajaran itu telah dipahami dengan wajar mengadakan koreksi-koreksi bilamana perlu dan memindahkan orang kepada pekerjaan yang lebih sesuai atau memberhentikan mereka yang ternyata tidak dapat bekerja dengan baik, memuji bila ia selayaknya mendapat pujian dan memberi penghargaan atas kerja yang baik dan akhirnya menyelaraskan setiap orang ke dalam suasana kerja sama yang erat dengan rekan kerjanya semuanya itu dilakukan secara adil, sabar dan tenggang menenggang, sehingga setiap orang akan menjalankan pekerjaannya dengan mahir, teliti, cerdas bersemangat dan sempurna.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene. Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan secara parsial terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan, pelaksanaan pengawasan dan gaya kepemimpinan secara simultan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.
3. Pelaksanaan pengawasan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja pengelola Dana BOS SMP Se-Kabupaten Majene.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka disarankan:

1. Bagi Instansi  
Diharapkan pimpinan lebih memperhatikan dan meningkatkan kompetensi, iklim organisasi dan karakteristik individu pegawai agar pegawai lebih dapat memberikan prestasi kerja yang baik.





2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian yang akan melakukan dengan variabel yang serupa di masa yang akan datang sebaiknya memperluas variabel dan pengukuran variabel, data yang lebih banyak sehingga data lebih valid dan dapat meningkatkan tingkat generalisasi penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Adam, Adlan. 2009. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (edisi ketiga). Jakarta: Balai Pustaka
- Arifin, Syamsul. 2012. *Leadership Ilmu dan Seni kEpemimpinan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Dirun, M.A. (2016). *Journal.Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di SMA dan MA Se-Kota Palangkaraya*.
- Fahmi, I. 2016. *Perilaku Organisasi dan Teori, Aplikasi dan Kasus*. Bandung: Alfabeta
- Gilbert, J.K. 2010. *The role of visual representations in the learning and teaching of science*. Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching, Volume 11, Issue 1
- Handyaningrat, Soewarno. 1985. *Pengantar Ilmu Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Gudung Agung
- Ivancevich.J.M. 2013. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: PT. Glora Aksara Pratama.
- Kadarisman, M., 2014. *Manajemen Kompensasi*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mangkunegara, A.A, Anwar Prabu. 2013. *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Siagian. 2011. *Efektivitas Kerja*. Jakarta, Citra Utama.
- Thoha Miftah., 2010, *Pembinaan Organisasi, proses dianosa dan intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Yogyakarta, Gava Media.
- T. Hani Handoko. 2015. *Manajemen*, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Dana BOS
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta
- Undang-Undang Nomor 48 Tahun 2009 tentang Kekuasaan Kehakiman
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.